Perpustakaan Unika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mulai tahun 2003 semua negara di dunia akan memasuki suatu kehidupan baru yaitu dimulai era globalisasi atau pasar bebas. Dimana saat itu arus barang, modal dan orang dapat keluar masuk di suatu negara hampir tanpa batas. Hal ini secara langsung atau tidak akan membawa pengaruh pada banyak segi kehidupan.

Dunia bisnis saat ini sudah tidak selalu berinvestasi pada *realaset*. Seperti mesin, bangunan, pendirian pabrik dan lain-lain. Tetapi mulai mencoba berinvestasi di pasar modal dan pasar uang. Para investor tertarik untuk menanamkan dananya di pasar saham karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik melalui deviden maupun *capital gain*. Meskipun demikian, investasi pada saham juga memiliki tingkat risiko tinggi sesuai dengan prinsip investasi yang menyatakan jika risiko tinggi maka tingkat keuntungan tinggi, sebaliknya jika risiko rendah maka tingkat keuntungan rendah (Husnan, 1993:37). Untuk mengurangi tingkat risiko dalam investasi saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Sebuah pasar modal dikategorikan efisien jika harga saham benar-benar mencerminkan informasi yang tersedia.

Dalam dunia usaha hampir semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Pemodal tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemodal menghadapi risiko investasi.

Perpustakaan Unika

Untuk itu pemodal harus dapat memperkirakan seberapa risiko yang sanggup ditanggungnya. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya risiko adalah beta. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari *return-return* suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu (Jogiyanto, 1998:193-194).

Untuk menghitung beta ada berbagai macam cara. Salah satunya adalah model CAPM *(Capital Asset Pricing Model).* CAPM merupakan suatu model keseimbangan yang memungkinkan investor untuk menentukan risiko yang relevan dan mengetahui bagaimana hubungan antara risiko untuk setiap aset apabila pasar modal berada dalam keadaan seimbangan.

Salah satu pengukur kinerja saham di bursa adalah indeks harga saham. Indeks harga saham dihitung dengan cara membandingkan harga saham tahun tertentu dengan harga saham pada tahun dasar. Indeks harga saham untuk kelompok industri seringkali dipakai oleh investor untuk menentukan perkembangan suatu kelompok industri yang tercermin dari indeks harga sahamnya. Angka pertumbuhan indeks harga saham mencerminkan angka pertumbuhan (Usman, 1990:182)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat angka pertumbuhan indeks harga saham tiap industri selama periode bulan Januari tahun 2001 hingga bulan Juni tahun 2002. Rata-rata pertumbuhan indeks harga saham tiap bulan dapat diketahui dengan menghitung rata-rata geometrik dari faktor pertumbuhan (Mangkuatmodjo, 1997:92). Indeks harga saham sektor pertambangan pada bulan Januari tahun

Perpustakaan Unika

2001 sebesar 132,939 menurun menjadi 113,786 pada bulan Juni tahun 2002, atau mengalami pertumbuhan rata-rata tiap bulan sebesar 0,36% tiap bulannya.

Tabel 1.1. Pertumbuhan Indeks Harga Saham Tiap Industri

Januari 2001 – Juni 2002

Thn	Bln	Agri-culture	FP %	Mining	FP %	Property	FP %	Infra-structure	FP %	Finance	FP %	Trade	FP %	Manu-facturing	FP %
2001	Jan	160.833	-7.91%	132.939	2.98%	27.000	-1.17%	94.161	18.60%	34.160	-5.55%	125.226	0.96%	105.150	2.20%
	Feb	153.408	-4.62%	123.584	-7.04%	26.261	-2.74%	107.838	14.53%	33.412	-2.19%	116.958	-6.60%	163.572	55.56%
	Mar	127.075	-17.17%	115.893	-6.22%	24.263	-7.61%	87.974	-18.42%	31.749	-4.98%	109.424	-6.44%	93.089	-43.09%
	Apr	117.151	-7.81%	98.992	-14.58%	22.183	-8.57%	87.214	-0.86%	30.369	-4.35%	97.758	-10.66%	87.056	-6.48%
	Mei	122.568	4.62%	114.888	16.06%	24.303	9.56%	107.016	22.71%	33.928	11.72%	108.521	11.01%	96.487	10.83%
	Jun	148.042	20.78%	132.881	15.66%	25.148	3.48%	114.896	7.36%	35.113	3.49%	127.056	17.08%	102.937	6.68%
	Jul	185.066	25.01%	138.438	4.18%	33.428	32.93%	110.036	-4.23%	37.804	7.66%	131.799	3.73%	103.142	0.20%
	Agu	167.774	-9.34%	121.508	-12.23%	29.706	-11.13%	106.070	-3.60%	37.450	-0.94%	124.239	-5.74%	103.907	0.74%
	Sep	154.644	-7.83%	122.665	0.95%	26.782	-9.84%	93.673	-11.69%	37.712	0.70%	109.680	-11.72%	91.799	-11.65%
	Okt	138.204	-10.63%	123.433	0.63%	25.114	-6.23%	100.344	7.12%	33.960	-9.95%	110.215	0.49%	87.935	-4.21%
	Nov	119.946	-13.21%	119.176	-3.45%	25.042	-0.29%	97.555	-2.78%	36.035	6.11%	111.912	1.54%	86.760	-1.34%
	Des	119.045	-0.75%	118.844	-0.28%	26.974	7.72%	112.841	15.67%	36.691	1.82%	111.283	-0.56%	86.211	-0.63%
2002	Jan	134.613	13.08%	119.264	0.35%	27.596	2.31%	129.282	14.57%	42.695	16.36%	120.125	7.95%	102.261	18.62%
	Feb	145.060	7.76%	119.320	0.05%	28.000	1.46%	125.968	-2.56%	42.805	0.26%	119.267	-0.71%	103.895	1.60%
	Mar	167.413	15.41%	121.256	1.62%	34.172	22.04%	138.665	10.08%	54.328	26.92%	121.730	2.07%	104.912	0.98%
	Apr	183.560	9.65%	133.612	10.19%	32.501	-4.89%	151.086	8.96%	58.496	7.67%	144.772	18.93%	117.565	12.06%
	Mei	191.205	4.16%	123.405	-7.64%	33.073	1.76%	144.312	-4.48%	58.868	0.64%	142.179	-1.79%	119.013	1.23%
	Jun	187.190	-2.10%	113.786	-7.79%	33.540	1.41%	133.546	-7.46%	56.935	-3.28%	142.192	0.01%	112.849	-5.18%
RP%			1.06%		-0.36%		1.68%		3.53%		2.90%		1.09%		2.12%

Sumber : Bursa Efek Jakarta, Diolah

Keterangan : FP = Faktor Pertumbuhan
RP = Rata-rata Pertumbuhan

Indeks harga saham sektor pertambangan yang mengalami penurunan sebesar 0,36% mencerminkan tingkat keuntungan juga mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,36% tiap bulannya. Penurunan tingkat keuntungan saham sektor pertambangan lebih besar dibanding dengan industri lainnya. Industri pertambangan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana yang besar dan

Perpustakaan Unika

*payback period*nya (tingkat pengembalian) membutuhkan waktu yang lama sehingga industri pertambangan ini bisa dikategorikan sebagai industri dengan risiko yang tinggi. Bagi pemodal dalam mengambil keputusan membeli atau menjual saham, akan mempertimbangkan kemungkinan perolehan keuntungan dan besar risiko yang akan ditanggung. Berdasarkan hal tersebut investor harus dapat meminimalkan risiko atau menentukan saham yang menghasilkan keuntungan diatas risiko yang dihadapi. Sebelum menginvestasikan dananya pada saham tertentu, pemodal harus bisa meramalkan bagaimana kemungkinan pergerakan harga saham tersebut di masa mendatang sehingga dapat memberikan tingkat keuntungan diatas risiko yang dihadapi. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap risiko dan tingkat keuntungan saham sektor pertambangan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi investor adalah rata-rata tingkat pertumbuhan indeks harga saham pertambangan negatif mengakibatkan terjadinya *capital loss*. Hal ini menunjukan saham sektor pertambangan berisiko tinggi. Oleh karena itu perlu diteliti alternatif pemilikan saham pertambangan yang paling menguntungkan, dengan membandingkan antara risiko dengan tingkat keuntungan saham.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Saham-saham sektor pertambangan manakah yang mempunyai tingkat risiko di atas tingkat keuntungan atau sebaliknya?

Perpustakaan Unika

2. Apakah ada pengaruh antara risiko saham terhadap tingkat keuntungan saham sektor pertambangan?

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan maksud memberi cakupan yang terintergrasi dan terfokus secara jelas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada saham sektor kelompok industri pertambangan di pasar modal yang tercatat di BEJ selama periode Januari 2001 sampai dengan Juni 2002.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana posisi saham-saham sektor pertambangan dilihat dari tingkat keuntungan terhadap risiko.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara risiko yang ditanggung terhadap tingkat keuntungan saham sektor pertambangan.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Dibidang akademis yaitu dapat menambah pengetahuan pasar modal di Indonesia.
2. Dibidang praktis yaitu sebagai bahan informasi bagi calon pemodal tentang pentingnya penilaian tingkat keuntungan dengan mempertimbangkan risiko.
3. Sebagai sarana penerapan ilmu selama di bangku kuliah

Perpustakaan Unika

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran menyeluruh, maka penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan awal penyusunan skripsi, dimana di dalamnya berisi tentang latar belakang permasalahan, untuk kemudian dirumuskan dan dibatasi agar penelitian dapat terarah pada tujuannya, tujuan dan manfaat penelitian juga dirumuskan agar hasil akhir penelitian ini ditutup dengan sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahaan yang merupakan hasil studi pustaka, kerangka pikir, hipotesis dan definisi operasional.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III dipaparkan suatu metode penelitian yang mendalami seluruh kerangka pikir skripsi ini, metode penelitian ini berisi tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, obyek penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, sumber data dan teknik analisis data.

Perpustakaan Unika

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini berisi sejarah pasar modal Indonesia, gambaran umum saham-saham yang menjadi sampel penelitian, perhitungan metode CAPM untuk menghitung risiko (beta) dan analisis lainnya.

BAB V PENUTUP

Dalam penutup berisi kesimpulan dan saran-sarn yang merupakan hasil analisis data.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA